

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam membangun bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Salah satunya adalah kualitas guru yang akan terjun langsung di institusi pendidikan. Guru diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dan memenuhi standar kompetensi sebagai seorang guru yang salah satunya adalah kompetensi Ilmu Pengetahuan tentang ilmu pendidikan.¹

Agama Islam telah mengajarkan kepada semua umat manusia tentang bermacam-macam aspek kehidupan baik di dunia ini maupun di akhirat nanti. Di dunia ini semua umat Islam diwajibkan untuk (menuntut ilmu), untuk bekal di akherat kelak karena di dalam ajaran Agama Islam pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia supaya tercapai apa yang dicita-citakannya di dunia maupun di akhirat.

Dengan adanya pendidikan manusia akan mengerti dan mengetahui berbagai macam ilmu diantaranya ilmu pengetahuan untuk bekal kehidupannya, karena banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi tingkat

¹Muhammad Irham dan Norvan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2013) hlm, 15-16

keberhasilan belajar siswa pada waktu mengikuti pembelajaran yaitu faktor: fisik, lingkungan sosial, ekonomi, kurikulum, sarana dan prasarana guru serta metode pembelajarannya. Maka pada waktu menyampaikan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya dengan cara menyenangkan, karena ajaran Agama Islam tidaklah hanya sekedar alih pengetahuan akan tetapi merupakan proses alih nilai-nilai yang ada yang terkandung dalam ajaran Agama Islam.

Proses pembelajaran itu pada umumnya dilaksanakan dengan cara formal yang ada di sekolah bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada peserta didik yang sudah direncanakan, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, masih banyak permasalahan yang terjadi di sekolah seperti siswa kurangnya termotivasi dalam belajar. Permasalahan seperti ini rata-rata masih dimiliki oleh tiap-tiap lembaga pendidikan. Hal seperti itulah yang kemudian akan menjadi tanggung jawab dari beberapa pihak di antaranya dari pihak sekolah dan guru agar memperbaiki keadaan tersebut, supaya peserta didik dapat menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan yang luas dan memiliki akhlak serta moral yang baik pula, maka dari itu peneliti tertarik tentang mata pelajaran aqidah akhlak supaya peserta didik dapat mengetahui, mengerti dan memahami caranya untuk bersikap baik kepada orang lain dan bisa untuk membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik.

Permasalahan yang sering terjadi sekarang ini adalah pada saat pembelajaran berlangsung guru pada umumnya kebanyakan menggunakan

kegiatan yang sifatnya hafalan maka siswa kurang faham tentang isi dari mata pelajaran tersebut strategi dalam mengajar itu sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Apabila Strategi guru itu baik maka akan menghasilkan siswa yang baik, jika strategi guru tersebut kurang baik maka akan mempengaruhi belajarnya siswa yang kurang baik pula. Strategi mengajar yang kurang baik itu bisa saja terjadi contohnya karena guru kurang persiapan serta kurang menguasainya bahan pelajaran, maka guru tersebut cara menyampaikannya pada peserta didik tidak jelas atau guru itu sendiri sikapnya tidak baik terhadap pelajarannya atau mungkin dengan gurunya, maka akibatnya siswa merasa malas untuk belajar.

Selama ini metodologi pembelajaran PAI yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti mencatat, menghafal, demonstrasi, dan praktek-praktek ibadah yang tampaknya kering.² Siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo adalah merupakan sekolah yang sifatnya formal guru bidang studinya diharuskan kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran yang diampu khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan strategi dan metode dalam pembelajaran, yang bertujuan tidak lain yaitu agar dapat membangkitkan gairah semangat belajar bagi siswa. Tidak sampai disitu saja guru juga mengupayakan kepada siswa agar termotivasi dalam belajar, salah satunya adalah dengan memberikan motivasi ketika pelajaran berlangsung maupun di luar pelajaran.

² Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm.3.

Di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo ada sebagian kelas yang peserta didiknya kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak. Pada saat berlangsungnya pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak, hanya sedikit siswa yang semangat dan berkonsentrasi untuk mendengarkan penjelasan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Pada observasi mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs Ma'arif Wates Kulon Progo terlihat bahwa siswa terlalu sibuk dengan dirinya sendiri sehingga kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pada mata pelajaran aqidah akhlak, suasana siswa yang tidak kondusif akibatnya banyak siswa yang kurang serius terhadap materi apa yang telah disampaikan oleh guru, ada siswa yang berbicara sama teman sebangkunya, ada lagi siswa yang tidur-tiduran di dalam kelas, siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan ijin ke kamar mandi dengan waktu yang cukup lama.³

Sebaiknya masalah-masalah di atas tidak terjadi ketika pelajaran berlangsung, karena dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa. Hal tersebut juga menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak. Namun demikian, karena meningkatkan motivasi belajar agama Islam bukanlah hal yang sangat mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, ketekunan, kesabaran serta

³ Observasi mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII diambil pada hari Senin, tanggal 21 Maret 2016, jam 11.00-12.00

keuletan dengan berbagai usaha semoga dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar agama dengan baik dan benar.

Dengan adanya kondisi yang bermasalah tersebut memerlukan strategi untuk meminimalkan masalah dan membangkitkan motivasi siswa. Oleh karena itu urgensi peneliti untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo menjadi meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak
2. Masih kurangnya kerjasama antara siswa satu dengan siswa yang lain
3. Suasana kelas yang tidak kondusif akibatnya banyak siswa yang kurang serius
4. Siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi apakah yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di Mts Ma'arif Wates Kulon Progo pada mata pelajaran aqidah akhlak?
2. Bagaimana hasil yang dicapai oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo pada mata pelajaran aqidah akhlak?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan peneliian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Ma'arif Wates Kulon Progo pada mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Ma'arif Wates Kulon Progo pada mata pelajaran aqidah akhlak.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah khasanah keilmuan penulis dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar .

2. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan dan sumbangan bagi MTs Ma'arif Wates Kulon Progo terutama dalam peningkatan motivasi belajar khususnya pelajaran aqidah akhlak.

Berguna bagi guru aqidah akhlak di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo sebagai acuan pertimbangan dalam strateginya untuk meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak.

3. Bagi Universitas

Dapat menjadikan tambahan sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Alma-Ata.

- a. Memberikan informasi kepada pendidik terutama kepada guru aqidah akhlak khususnya di MTs Ma'arif Wates Kulon Progo untuk giat lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- b. Memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi guru yaitu tentang strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.